

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Diskusi Kelompok Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA PKBM Darul Hikam

Ulfatul Hasanah¹, Prissilia Prahesta Waningyun²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
e-mail: hasanahulfa024@gmail.com¹, prissilia.prahesta06@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan lafal dalam diskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa-siswi SMA PKBM Darul Hikam, (2) kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa-siswi SMA PKBM Darul Hikam, (3) kesalahan struktur kalimat dalam diskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa-siswi SMA PKBM Darul Hikam. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA PKBM Darul Hikam. Objek dalam penelitian ini adalah kesalahan lafal, diksi, dan struktur kalimat dalam diskusi kelompok. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik rekaman, serta teknik catat. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 23 kalimat yang mengandung kesalahan, yaitu (1) kesalahan lafal berjumlah 10 kesalahan disebabkan pengaruh bahasa pertama dan bahasa daerah yaitu, perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem, (2) kesalahan diksi berjumlah 6 kesalahan disebabkan pemilihan kata yang kurang tepat, dan (3) kesalahan struktur kalimat berjumlah 7 kesalahan yang disebabkan adanya keterbatasan kosakata dalam penyampaian kalimat yang baik dan benar.

Kata kunci: *Kesalahan Berbahasa Indonesia, Lafal, Diksi, Struktur Kalimat*

Abstract

This research aims to describe (1) pronunciation errors in group discussions in Indonesian language learning for PKBM Darul Hikam High School students, (2) diction errors in (word choice) in group discussions in Indonesian language learning for PKBM Darul Hikam High School students, (3) sentence structure errors in group discussions in Indonesian language learning for PKBM Darul Hikam High School students. This research uses a qualitative description design. The subjects of this research were students in class X SMA PKBM Darul Hikam. The object of this research is errors in pronunciation, diction and sentence structure in grup discussions. Data colletion in this research used observation techniques, recording techniques, and note-talking techniques. The data obtained ware analyzed using qualitime descriptive analysis techniques. The results of this research showed that 21 sentances containing errors were found, namely (1) 8 errors in pronunciation due to the influence of the first language and regional languages, namely changes in phonemes, deletions of phonemes, and additions of phonames, (2) there were 6 diction errors caused by inappropriate word selection, and (3) there were 7 sentace structure errors caused by limited vocabulary in delivering good and correct sentences.

Keywords: *Indonesian Language Errorr, Pronunciation, Diction, Sentence Structure*

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, ide gagasan dan juga perasaan secara verbal kepada orang lain atau lawan tutur. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tujuannya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa. Namun, masih banyak siswa di Indonesia yang menganggap penggunaan bahasa Indonesia hanya sebagai alat komunikasi biasa. Sehingga taat pada aturan dan kaidah masih dikesampingkan. Artinya selama penutut dan lawan tutur saling

memahami tuturan hal itu dianggap cukup. Sayangnya hal tersebut juga dilakukan disaat pembelajaran di dalam kelas, yang secara aturan siswa harus mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas, masih sering dijumpai kesalahan penggunaan bahasa, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis karena ketidaksesuaian dengan kaidah tata bahasa. Menurut suwandi (2008) dan setyawati (2018), kesalahan berbahasa terjadi ketika ada penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma dan tata bahasa Indonesia dan faktor-faktor penentu komunikasi. Ketika berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, kesalahan berbahasa adalah hal yang umum terjadi. Kesalahan berbahasa terjadi ketika aturan tata bahasa tidak diikuti dengan baik.

Menurut Setyawati (2018;13-14), ada tiga alasan utama mengapa seseorang bisa melakukan kesalahan dalam berbahasa, yaitu kenapa dipengaruhi oleh bahasa pertama yang dikuasai, kurangnya pemahaman tentang bahasa yang digunakan, dan kurangnya pengajaran bahasa yang tepat. Kesalahan berbahasa sering terjadi terutama dikalangan siswa, terutama saat mereka berada dalam lingkungan formal seperti di sekolah di mana penggunaan bahasa baku diharapkan. Namun. Kadang-kadang guru dan siswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari atau akrab saat berkomunikasi. Sementara menurut Slamet (2014;34), seseorang dikatakan salah dalam berbahasa yaitu ketika dalam berbicara terdapat unsur bahasa yang hilang, seperti ketidakmampuan menggunakan bentuk kata atau kalimat yang lebih panjang, kurangnya pemahaman struktur bahasa, meniru bahasa dari orang lain, dan terpengaruh dengan struktur bahasa daerah.

Kesalahan dalam berbahasa sering terjadi di situasi dimana keteraturan tata bahasa sangat penting, terutama ketika menggunakan bahasa yang menekankan pemahaman sebagai hasil akhir dalam kegiatan berbahasa contohnya, dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana tata berbahasa yang baik sangat diperlukan. Bahasa Indonesia harus dikuasai secara baik dalam berinteraksi pembelajaran, terutama karena penguasaan bahasa Indonesia sudah menjadi kewajiban yang jelas dalam proses pembelajaran bahasa.

Lafal berhubungan dengan cara seseorang atau kelompok orang dalam mengucapkan bunyi kata. Hal tersebut terkait dengan penggunaan diksi yang menurut Keraf yang disebut dalam Putrayasa (2014;8) adalah pemilihan kata-kata untuk menyampaikan pengertian atau gagasan dengan menggunakan kelompok kata yang tepat atau ekspresi yang sesuai, serta memperhatikan gaya makna yang terbaik. Menurut Santoso (1990;127), struktur kalimat adalah kumpulan kata yang berstruktur atau bersistem yang dapat menyampaikan makna secara sempurna.

Salah satu alasan penggunaan bahasa tidak formal di lingkungan sekolah selain kebiasaan adalah ketidakmampuan sebagian peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia baku yang benar. Mereka juga cenderung merasa kurang nyaman menggunakan bahasa formal diluar konteks resmi. Banyaknya penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari dapat sedikit demi sedikit mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia, bahasa persatuan bangsa. Meskipun undang-undang menegaskan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa utama dalam pendidikan, bahasa daerah hanya diperbolehkan sebagai bahasa pendukung terutama saat mengajarkan pengetahuan lokal.

Penelitian ini berfokus pada kesalahan bahasa yang terjadi saat siswa kelas X SMA PKBM Darul Hikam berdiskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitiannya adalah agar siswa dapat menggunakan lafal yang benar, memilih kata dengan tepat, dan menyusun struktur kalimat yang sesuai saat menyampaikan gagasan. Lafal, diksi, dan struktur kalimat memainkan peran penting dalam kualitas penggunaan bahasa seseorang. Saat siswa berdiskusi di kelas, aspek-aspek tersebut menjadi sangat penting karena interaksi tersebut dianggap sebagai interaksi formal dengan aturan yang baku.

Hasil observasi di kelas X SMA PKBM Darul Hikam menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa siswa, seperti dalam lafal, diksi, dan struktur kalimat. Misalnya, seorang siswa mengatakan "Buk, saya ingin ijin ke wc" yang salah dalam penggunaan kata. Seharusnya dia mengatakan "Bu, saya ingin meminta izin ke toilet". Ada juga kalimat lain yang kurang logis, seperti "Saya kurang jelas," yang seharusnya diungkapkan sebagai "Saya belum mengerti dengan jelas pendapat Anda."

Kesalahan berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan dan memahami kaidah kebahasaan yang benar. Hal itu yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian terkait dengan hal itu, dengan tujuan penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan bacaan pihak-pihak yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan untuk tidak menganggap remeh kesalahan berbahasa, karena dapat menjadi budaya yang salah yang berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia secara umum. Dengan demikian peneliti mengajukan pertanyaan masalah apa saja bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada siswa kelas X SMA PKBM Darul Hikam? Bagaimana solusi agar siswa memiliki perhatian lebih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks dan situasinya?

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data diperoleh saat siswa kelas X SMA PKBM Darul Hikam melakukan diskusi kelompok. Data dalam bentuk kesalahan pengucapan dan pilihan diksi yang dianggap salah kemudian dilakukan analisis deskriptif. Adapun teknik pengambilan dan analisis dalam penelitian ini jika diperinci mencakup empat tahap, yaitu: (1) Mencari data yang menunjukkan kesalahan berbahasa dalam percakapan kelompok. (2) Mengategorikan data atau pernyataan yang memuat kesalahan bahasa sesuai dengan jenis kesalahannya. (3) Menganalisis data berdasarkan pemahaman kesalahan berbahasa. (4) Menjelaskan kesalahan berbahasa sebagai hasil penelitian ini untuk dijadikan temuan dan kesimpulan dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Diskusi Kelompok Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA PKBM Darul Hikam menghasilkan beberapa kesalahan pada siswa yang akan disajikan pada tabel berikut,

Tabel 1.1 Data Kesalahan Berbahasa pada Lafal, Diksi, dan Struktur Kalimat

No	Lafal	Diksi	Struktur Kalimat
1.	Temen-temen	mau	Itu tadi jawaban dari kami, apakah yang bertanya sudah faham?
2.	Sebenarnya	apa	Kami persilakan kepada teman-teman yang mau bertanya
3.	Inget	puas	Gimana udah paham belum?
4.	Belom	Paham	Bagaimana apakah penanya sudah puas dengan jawabannya?
5.	Faham	menghemat	Kami akan mengumpulkan pertanyaan dari kalian semua
6.	Udah	persilakan	Iya, silahkan dari kelompok berapa?
7.	Sampe		Yang mau tanya lagi silahkan
8.	Kalo		
9.	Trima		
10.	Persilahkan		
JUMLAH	10	6	7

Kesalahan Pelafalan Kata

Lafal adalah cara seseorang atau kelompok orang mengucapkan suara kata. Suara dalam bahasa Indonesia terdiri dari vokal, konsonan, diftong, dan gabungan konsonan. Terkadang, dalam berbicara, seseorang bisa saja melafalkan fonem tidak sesuai dengan standar yang benar, yang disebut sebagai lafal tidak baku. Ini dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan dalam mengucapkan suara. Pelafalan juga sering terkait dengan aksent atau logat dalam suatu bahasa.

- 1) Kesalahan pelafalan kata karena ketidaksesuaian fonem
 - a) Pelafalan fonem /a/ diubah menjadi /e/

Penanya : (a) maaf *temen-temen*, *sebenernya* saya belum paham dengan jawabannya. [diskusi 1]
Pemateri : (b)...”teman-teman masih *inget* pelajaran waktu itu...” [diskusi 3]
(a) maaf *temen-temen*, *sebenernya* saya belum paham dengan jawabannya. [diskusi 1]
Pada data tersebut, terjadi kesalahan pelafalan pada kata yang dicetak miring. Kesalahan tersebut dapat karena faktor penggunaan bahasa daerah yang lebih sering digunakan dalam keseharian. Kata *temen-temen* dan kata *sebenernya* tidak terdapat dalam KBBI karena penggunaan fonem /e/ pada kata-kata tersebut tidak sesuai. Kesalahan tersebut bisa diperbaiki dengan mengganti fonem /a/ menjadi *teman-teman* dan pada kata *sebenernya* dilafalkan dengan *sebenarnya* dengan fonem /a/.
(b)...”teman-teman masih *inget* pelajaran waktu itu...” [diskusi 3]
Menurut data tersebut, kesalahan pada kata yang bercetak miring adalah kata yang pada umumnya merupakan kata yang salah dalam pelafalannya dan bisa berpengaruh pada bahasa sehari-hari dengan kesalahan fonem yang digunakan. Kata *inget* tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karena terdapat kesalahan dalam penggunaan fonem /e/ pada kata *ingat*. Kesalahan ini dapat diperbaiki dengan mengganti fonem /a/ pada kata *inget*, Sehingga seharusnya ditulis sebagai *ingat*.
 - b) Pelafalan fonem /u/ diubah menjadi /o/ dan fonem /p/ diubah menjadi /f/

Moderator : (a) bagi kelompok yang *belum faham* silakan boleh bertanya. [diskusi 2]
Berdasarkan data tersebut, kesalahan pada kata yang bercetak miring adalah kata yang pada umumnya merupakan kata yang salah dalam pelafalannya dan bisa berpengaruh pada bahasa yang digunakan sehari-hari dengan kesalahan fonem yang digunakan. Kata *belum* dan kata *faham* tidak terdapat dalam KBBI karena dalam kata tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan fonem /o/ dan fonem /f/ pada kata *belum* dan kata *faham*. Kesalahan ini dapat diperbaiki dengan mengganti fonem /u/ pada kata *belum* sehingga seharusnya ditulis sebagai *belum* dan pada kata *faham* seharusnya dilafalkan sebagai *paham* dengan menggunakan fonem /p/.
- 2) Kesalahan pelafalan karena penghilang fonem
 - a) Penghilangan fonem /s/

Modertor : (a) apakah teman-teman *udah* paham? [diskusi 4]
Berdasarkan data di atas, kata yang bercetak miring menunjukkan adanya kesalahan dalam pelafalan. Setiap kali berbicara, terjadi beberapa kesalahan lafal yang membuat pelafalan tidak standar. Dengan demikian seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar di kelas, namun penelitian menunjukkan bahwa siswa masih sering menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah. Contoh kesalahan pelafalan pada kalimat di atas adalah kata *udah*, yang seharusnya ditulis sebagai *sudah* yaitu dengan menambahkan fonem /s/.
 - b) Penghilangan fonem /ai/ dilafalkan menjadi /e/ dan fonem /au/ dilafalkan menjadi /o/

Moderator : (a) *sampe* sini masih ada yang mau ditanyakan? [diskusi 4]
: (b)...”*kalo* teman-teman masih...” [diskusi 3]
(a) *sampe* sini masih ada yang mau ditanyakan? [diskusi 4]
Data di atas juga menunjukkan adanya kesalahan dalam pelafalan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa masih sering menggunakan bahasa yang tidak baku. Kesalahan pelafalan pada data di atas disebabkan karena penghilangan fonem vokal rangkap menjadi tunggal yaitu fonem /ai/ dilafalkan menjadi /e/ pada kata *sampe* yang seharusnya terdapat diftong /ai/ menjadi sampai.
(b)...”*kalo* teman-teman masih...” [diskusi 3]
Sata di atas, kata yang tercetak miring merupakan bentuk kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal rangkap atau diftong /au/ menjadi /o/ pada kata *kalo*. Kata *kalo* dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak ada, dengan demikian pelafalan kata *kalo* pada kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kata *kalau*, dengan menambahkan fonem /au/.

- c) Penghilang fonem /e/
Moderator : (a) “*trima* kasih atas pertanyaannya.” [diskusi 1]

Berdasarkan data di atas, kata yang tercetak miring merupakan bentuk kesalahan pelafalan karena pengilangan fonem /e/ pada kata *trima*. Kata *trima* dapat diperbaiki menjadi *terima*, dengan menambahkan fonem /e/.

- 3) Kesalahan pelafalan karena penambahan fonem

- a) Penambahan fonem /h/

Moderator : (a) “kami *persilahkan* kepada...”

Berdasarkan temuan data tersebut, kesalahan dalam pengucapan terjadi pada kata *persilahkan* karena adanya penambahan fonem /h/. Padahal kata *persilahkan* bukan merupakan kata baku sehingga tidak dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perbaikan kesalahan pengucapan dalam kalimat tersebut, disarankan untuk menggunakan kata *persilakan* tanpa fonem konsonan /h/.

Kesalahan Pilihan Diksi

Pemilihan kata yang tepat dan sesuai, disebut sebagai diksi. Diksi sangat penting dalam menyampaikan ide atau gagasan. Tanpa diksi yang tepat maka lawan bicara tidak dapat dimemahami isi pembicaraan. Diksi memainkan peran kunci dalam setiap percakapan atau tulisan, sehingga penggunaannya harus mengikuti aturan bahasa Indonesia dan menggunakan kata-kata baku. Penting untuk menggunakan bahasa yang benar agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman saat berkomunikasi. Jika diksi yang digunakan masih tidak jelas, maka dapat menyebabkan ketidakpahaman.

Moderator : (a) “Apakah ada yang *mau* bertanya?” [diskusi 1]

: (b) “Bagaimana saudara penanya *apa* sudah *puas* dengan jawabannya?” [diskusi 2]

: (c) “Apakah kelompok 1 sudah *paham*?” [diskusi 3]

: (d) “Untuk *menghemat* waktu kami *persilakan*” [diskusi 4]

(a) “Apakah ada yang *mau* bertanya?” [diskusi 1]

Informasi diperoleh dari data miring menunjukkan kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas X di SMA PKBM Darul Hikam. Penyebab kesalahan tersebut antara lain ketidaksesuaian kata, keterbatasan kosakata, penggunaan kata sehari-hari yang tidak tepat, dan penggunaan kata yang salah yang menyebabkan kesalahan dalam kalimat. Sebagai contoh, kesalahan yang biasa terjadi adalah penggunaan kata “mau” yang seharusnya digantikan dengan “ingin” dalam bahasa Indonesia baku.

(b) “Bagaimana saudara penanya *apa* sudah *puas* dengan jawabannya?” [diskusi 2]

Data yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa siswi kelas X SMA PKBM Darul Hikam, Ketidakesuaian dalam penggunaan kata, terbatasnya kosakata, penggunaan kata sehari-hari, dan pilihan kata yang tidak tepat oleh siswa dapat menyebabkan kesalahan. Contoh kesalahan yang sering terjadi adalah seperti dalam kalimat, “Apakah Anda sudah puas dengan jawabannya?.” Dalam kasus ini, terdapat kesalahan penggunaan kata “apa” dan “puas” yang seharusnya diganti dengan “apakah” dan kata sinonim yang tepat yaitu “mengerti.”

(c) “Apakah kelompok 1 sudah *paham*?” (diskusi 3)

Data yang bercetak miring dikatakan tidak tepat karena pemahaman tidak dapat dibuktikan dengan jawaban iya atau tidak. Hal itu karena pemahaman bersifat abstrak sehingga perlu adanya pembuktian atas pemahaman tersebut di antaranya dengan menjawab pertanyaan atau mengerjakan suatu hal yang kongkrit. Pilihan kata yang tepat yaitu dimengerti. Hal itu karena mengerti, tidak menyaratkan pengetahuan yang mendalam dan menyeluruh, berbeda dengan pemahaman.

(d) “Untuk *menghemat* waktu kami *persilahkan*” (diskusi 4)

Kesalahan pilihan diksi pada data di atas yaitu terdapat pada kata *menghemat* dan *persilahkan*, “untuk *menghemat* waktu kami *persilahkan*” Terdapat kesalahan diksi pada kata *menghemat* dan kata *persilahkan* yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Waktu bukan benda kongkrit yang dapat habis sehingga penghematan pada waktu

tidak tepat. Kata yang tepat adalah pemanfaatan atau memanfaatkan sementara persilahkan dikatakan tidak tepat karena kata yang tepat yaitu persilakan tanpa konsonan.

Cara Memperbaiki Kesalahan Berbahasa Siswa

Dua bentuk kesalahan berbahasa siswa yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya, tidak dapat diabaikan dan dianggap sepele. Hal itu mengingat bahasa merupakan suatu bentuk kebudayaan yang jika dibiarkan maka akan menetap pada diri seseorang. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru perlu memberikan tugas tambahan yaitu membaca minimal sepuluh halaman perhari dari berbagai sumber. Hal tersebut bertujuan untuk memperkaya kosakata siswa. Semakin kaya kosakata siswa maka akan berdampak pada kemampuan mereka memilih dan memilih diksi yang tepat ketika berbicara.

Solusi yang kedua yaitu dengan pemberian sangsi pada siswa apabila dalam berbicara di dalam kelas, siswa masih menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidan dan konteks formal. Sangsi dapat diberikan dengan tidak menjawab pertanyaan siswa, apabila kesalahan ditemukan ketika siswa bertanya di dalam kelas, atau guru secara halus menyuruh siswa membetulkan ucapan atau pilihan diksi yang salah ketika berbicara di dalam kelas. Namun jika hal tersebut ditemukan dalam bentuk tertulis di lembar pekerjaan siswa, maka guru dapat mengurangi penilaian atas hasil tugas yang dikerjakan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih hatu-hati ketika memilih dan memilih kata yang tepat ketika menuliskan suatu hal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang kesalahan dalam percakapan kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA PKBM Darul Hikam, dapat ditarik kesimpulan berikut mengenai kesalahan lafal, pilihan kata, dan struktur kalimat. Kesalahan lafal dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA PKBM Darul Hikam terdapat 10 kesalahan yang disebabkan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA PKBM Darul Hikam terdapat 6 kesalahan yang disebabkan pemilihan kata yang kurang tepat. Kesalahan struktur kalimat dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA PKBM Darul Hikam terdapat 7 kesalahan yang disebabkan adanya keterbatasan kosakata dalam penyampaian kalimat yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa dan Balai Pustaka.
- Angin, E.P., Simamora, K.W., Sirait, Y.E., Simanungkalit, M., & Ginting, S.D.B. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Suka Maju. *Jurnal Bastaka*. 5(2), 456-471.
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Dolla, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Gani, Rizanur. 1998. *Pengajaran Sastra Indonesia*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Kusumaningrum, Yeyen. 2013. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Diskusi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Andong Kabupaten Boyolali". Skripsi.
- Mahardika, R.Y., Sudrajat, R.T., & Latifah. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Sintaksis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 1(1), 55-64.
- Puger, I Gusti Ngurah. 1997. *Diskusi Kelompok*. Bandung: Rosdakarya.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi Damayani. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Malang*: Universitas Negeri Malang.
- Ruslan, F.R., Muin, N., & Puspita, A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Bantaeng. *Journal of Education*. 6(1), 7582-7588.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Supriadin. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa FPOK IKIP Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 3(3), 2656-6753.
- Tarigan, Djago dan Lilis Sitti Sulistyaningsih. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa